

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam pengertian yang luas, pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan (Muhibbinsyah, 2010). Dari pengertian tersebut pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah. Usaha sadar tersebut dilakukan dalam bentuk pembelajaran berupa komunikasi dua arah melalui kegiatan belajar mengajar.

Proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya (Arsyad, 1997). Di lain pihak, guru diharapkan mengetahui cara penyampaian materi pelajaran yang baik, memiliki metode yang tepat, dan menggunakan media yang sesuai. Penerapan metode dan media tersebut bertujuan agar siswa dapat lebih mudah dan sederhana untuk menerima materi pembelajaran (Indriyani, 2010). Oleh karena itu, diperlukan suatu perencanaan model pembelajaran yang mampu menampung semua tuntutan tersebut.

Kimia sebagai salah satu mata pelajaran wajib dalam kurikulum pembelajaran di SMA merupakan ilmu yang kaya akan konsep yang kompleks. Kimia bukanlah pelajaran yang baru bagi siswa, namun seringkali dijumpai siswa-siswa yang menganggap materi kimia rumit dan sulit dipelajari, sehingga

siswa sudah terlebih dahulu merasa kurang mampu untuk mempelajarinya. Hal lain mungkin disebabkan kurangnya minat siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan. Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa dalam menerima pelajaran, seperti kebiasaan siswa berbicara dengan temannya pada saat guru menerangkan di depan kelas, adanya siswa yang minta izin keluar pada saat pelajaran berlangsung (Abjul Gultom, 2009). Kurangnya minat belajar siswa menyebabkan hasil belajar siswa rendah dan dalam hal ini menjadi masalah dalam menciptakan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas.

SMA N 1 Habinsaran adalah satu-satunya SMA negeri yang terdapat di Kecamatan Habinsaran Kabupaten Toba Samosir. Sekolah ini terletak di Jalan Lumban Rau Parsoburan Tengah. Di sekolah ini terdapat 19 kelas, laboratorium komputer, kantor guru, kantor tata usaha, perpustakaan, ruangan untuk belajar agama Khatolik, dan kantor bendahara. Akhir-akhir ini sekolah tersebut dilengkapi dengan media pembelajaran seperti OHP, infocus, dan laptop. Namun sampai saat ini guru jarang menggunakan media tersebut dalam pembelajaran sehingga pembelajaran selalu monoton atau tidak bervariasi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA N 1 Habinsaran, ditemukan fakta bahwa guru masih mengajar secara konvensional dimana pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa cenderung pasif dan kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Selain itu guru juga kurang memanfaatkan media dalam proses pembelajaran. Maka keterbatasan – keterbatasan proses pembelajaran tersebut, sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Hal ini diketahui calon peneliti berdasarkan hasil observasi secara langsung terhadap siswa dan wawancara langsung dengan guru kimia di sekolah tersebut.

Salah satu alternatif jawaban masalah ini adalah guru memilih model pembelajaran dan media pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement*

Division) merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dari model pembelajaran kooperatif yang ada dan merupakan model yang cocok untuk para guru yang akan memulai model pembelajaran kooperatif (Monlila, 2012).

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini dalam pelaksanaannya adalah mengajak siswa untuk belajar secara berkelompok dengan anggota kelompok yang berasal dari campuran tingkat kecerdasan dan jenis kelamin. Tujuan dari pembagian dengan ketentuan tersebut adalah agar dalam satu kelompok terdapat siswa yang lebih unggul sehingga apabila ada anggota kelompok yang mengalami kesulitan, siswa tersebut dapat membantu menyelesaikannya.

Seiring dengan perkembangan teknologi guru dituntut menjadi fasilitator yang kreatif dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan kemajuan teknologi tersebut. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media Powerpoint. Pembelajaran kimia dengan media Powerpoint yang telah diprogram diharapkan akan mampu membantu guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya (Tanjung, 2010).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Indriyani (2010) melalui penggunaan media microsoft office powerpoint dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada materi struktur atom dan sistem periodik dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 14,54%. Windah (2010) melalui penggunaan media pembelajaran berbasis multimedia power point pada pokok bahasan larutan elektrolit dan non elektrolit mendapat peningkatan hasil belajar siswa sebesar 45,10%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang cukup signifikan terhadap hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) menggunakan media powerpoint. Menurut Indriyani, Dengan bantuan media microsoft office powerpoint melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pokok

bahasan struktur atom dan sistem periodik di kelas X SMA Negeri 1 Pangkalan kerinci dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) Menggunakan Media Powerpoint terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas XI IPA SMA N 1 Habinsaran Pada Pokok Bahasan Koloid”**.

1.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran yang terjadi masih berfokus kepada guru sebagai sumber utama pengetahuan sehingga keaktifan siswa dalam kegiatan belajar masih kurang
2. Dalam proses belajar mengajar di sekolah, metode yang diterapkan kurang bervariasi dan belum dilaksanakan secara maksimal.
3. Kurangnya interaksi dan kerja sama antara sesama siswa dalam kegiatan belajar sehingga siswa cenderung bersifat individualis.
4. Pemanfaatan media yang tersedia belum optimal digunakan sebagai sarana pembelajaran.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah hasil belajar kimia siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* dengan media powerpoint lebih tinggi dari pada hasil belajar kimia siswa menggunakan pembelajaran konvensional?

2. Bagaimana hubungan aktivitas dengan hasil belajar siswa kelas XI IPA Semester 2 SMA Negeri 1 Habinsaran yang diberi pengajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* menggunakan media powerpoint dalam pokok bahasan koloid ?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini mempunyai arah yang jelas dan pasti, maka perlu diberikan batasan masalah. Berdasarkan pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka pembatasan masalah dititikberatkan pada:

1. Objek penelitian adalah siswa kelas XI IPA semester genap SMA Negeri 1 Habinsaran.
2. Pembelajaran dilakukan dengan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* dengan media powerpoint.
3. Materi yang diajarkan dibatasi pada pokok bahasan Koloid.
4. Penilaian yang dilihat yaitu pengaruh hasil belajar kimia siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* dengan media powerpoint pada pokok bahasan Koloid.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui hasil belajar kimia siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan media powerpoint apakah lebih tinggi dari pada hasil belajar kimia yang menggunakan model pembelajaran konvensional.
2. Mengetahui hubungan aktivitas dengan hasil belajar siswa kelas XI IPA Semester 2 SMA Negeri 1 Habinsaran yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* dengan media powerpoint.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat bagi siswa

Memberikan peluang kepada siswa untuk dapat belajar dengan model pembelajaran yang berbeda, sehingga siswa dapat mengoptimalkan potensi yang dimilikinya dan meningkatkan hasil belajar kimia siswa.

2. Manfaat bagi Guru

Memberikan masukan atau bahan referensi kepada guru mengenai model dan media pembelajaran untuk dilaksanakan pada pengajaran yang efektif.

3. Manfaat bagi Mahasiswa Calon Peneliti

Sebagai bahan acuan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pada masa mendatang serta meningkatkan pemahaman tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* dalam pembelajaran Kimia.

4. Manfaat bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang baik dalam melakukan penelitian selanjutnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

1.6 Defenisi Operasional

Untuk memperoleh persamaan persepsi dan menghindarkan penafsiran berbeda dari beberapa istilah dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan.

- 1) Hasil belajar yang dimaksud dalam proposal ini adalah peningkatan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar dapat berbentuk suatu perubahan tingkah laku pada diri siswa pada aspek kognitif yang dapat diukur dengan tes yang ditunjukkan dengan skor atau angka diberikan oleh guru (Sudjana,2002).

- 2) Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* merupakan pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, siswa dalam satu kelas dijadikan kelompok -kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 5 orang untuk memahami konsep yang difasilitasi oleh guru (Robert E. Slavin, 2009).
- 3) Media pembelajaran menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan (Azhar, 1997)
- 4) Sistem koloid merupakan salah satu pokok bahasan kimia dikelas XI IPA SMA semester genap, meliputi (1) sistem dispersi, (2) jenis-jenis koloid, (3) sifat-sifat koloid, (4) peranan koloid dalam kehidupan sehari-hari. Sifat-sifat koloid terdiri atas efek tyndal, gerak brown, adsorpsi , koagulasi, koloid pelindung, dialisi, elektroforesis, koloid liofil dan koloid liofob serta peranan koloid dalam kehidupan sehari-hari (Sutresna, 2006)